

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah. Tujuan suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah (Darmawan, 2014, hlm. 127). Menurut Rummel dalam (Darmawan, 2014, hlm. 127-128) taraf perkembangan metodologi penelitian digolongkan dalam 4 periode, antara lain sebagai berikut:

1. Periode *Trial and Error*: orang berusaha mencoba dan mencoba lagi sampai diperoleh suatu pemecahan yang memuaskan.
2. Periode *Authority and Tradition*: pendapat para pemimpin dijadikan doktrin yang harus diikuti tanpa suatu kritik, *the master always says the truth*, meskipun belum tentu pendapat itu benar.
3. Periode *Speculation and Argumentation*: diskusi dan debat diadakan untuk mencari akal dan ketangkasan. Benar kalau dapat diterima oleh akal.
4. Periode *Hypothesis and Experimentation*: semua peristiwa dalam alam ini dikuasai oleh tata-tata dan mengikuti pola tertentu. Orang berusaha mencari rangkaian tata untuk menerangkan suatu kejadian.

Danim (2002) menyatakan bahwa setidaknya terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Kadang keduanya disebut juga dengan istilah pelengkapannya, yaitu paradigma.

Metode penelitian menurut diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2013, hlm. 2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Pre-Experimental Design* (kuantitatif) yang merupakan suatu metode penelitian dengan bentuk eksperimen. Penelitian ini

berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan atau perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diingkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini

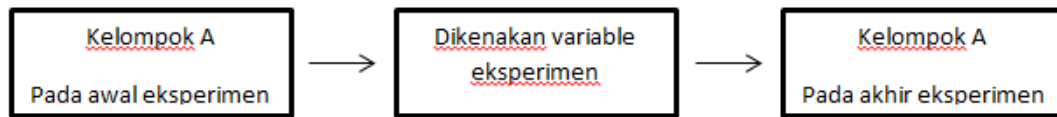
memiliki maksud untuk menguji pengaruh percobaan terhadap karakteristik subjek setelah dilakukan percobaan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttest Design* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan sebutannn Pola Kelompok tunggal. Bentuk desain ini mencari perbandingan atau pengaruh sebuah karakteristik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan batau percobaan. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada- tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di dalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta. Subjek penelitian akan diberikan pretest terlebih dahulu, yaitu mencari data dengan mengobservasi rasa percaya diri peserta didik sebelum diberikan perlakuan (pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning*). Kemudian setelah diberikan perlakuan oleh peneliti, peneliti kembali melakukan posttest yang nantinya akan dijadikan perbandingan dengan data pretest yang didapatkan sebelumnya. Data-data yang dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti dan dikuatkan kembali dengan hasil dokumentasi serta wawancara dengan walikelas. Diharapkan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, sehingga akan terlihat jelas perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

### Gambar 3.1

Skema Pola Kelompok Tunggal (sumber: Darmawan, 2014, hlm. 223)



## B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta sebagai subjek penelitian dikarenakan masa awal pendidikan adalah masa yang tepat untuk membentuk dan membangun sikap anak. Di dalam kelas tersebut terdapat 5 peserta didik yang seluruhnya akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti.

## C. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis menurut Hatch dan Farhady (dalam Darmawan, 2014, hlm. 108) mendefinisikan variabel sebagai "atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain". "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2013, hlm. 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan variabel terikatnya adalah rasa percaya diri. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X) Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

“Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat” (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

- a. Definisi Operasional : Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem atau strategi belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pembelajaran jika mereka dapat menangkap makna pembelajaran tersebut. Dalam strategi ini juga peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan memaknai apa yang terjadi dari pengalaman dan kejadian langsung di lingkungannya sehari-hari.
- b. Indikator : Strategi *Contextual Teaching and Learning* digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak langsung sebagai pengajar aktif di dalam kelas. Adapun langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik pada anak Tunalaras adalah sebagai berikut:
  - 1) Pada awal kegiatan, guru mengamati perilaku peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (pre-test)*. Tujuannya adalah untuk mengetahui rasa percaya diri peserta didik pada awal penelitian.
  - 2) Guru melakukan penilaian mengenai rasa percaya diri anak sebelum penggunaan Strategi, Guru menggunakan instrument yang telah diujikan sebelumnya.
  - 3) Guru mengamati hasil atau skor yang diapat masing-masing peserta didik dalam rasa percaya diri sebelum penggunaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
  - 4) Guru merancang program pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah disesuaikan dari hasil

pengamatan. Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik di lapangan.

- 5) Di hari berikutnya, guru mulai menerapkan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dalam Rencana Program Pembelajaran yang disesuaikan dengan materi belajar sekolah. Guru menerapkan pembelajaran sebanyak minimal 6 kali pertemuan untuk 3 tema berbeda, yang tiap pertemuannya diberi jeda selama 1 hari untuk pengamatan.
- 6) Hari berikutnya guru mengamati dan mencatat perubahan perilaku peserta didik tanpa menggunakan Strategi CTL.
- 7) Di hari berikutnya guru kembali melakukan aktifitas pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan seterusnya.
- 8) Dan di hari terakhir guru mengamati dan memberikan penilaian kembali (pos-test ) mengenai Sikap Percaya Diri peserta didik setelah penggunaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

## 2. Variabel Terikat (Variabel Y) Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika apa yang mereka harapkan tidak dapat terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

“Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu rasa percaya diri. Adapun rasa percaya diri yang dimaksud adalah rasa percaya diri yang ditunjukkan peserta didik tunalaras selama pembelajaran berlangsung.

- a. Definisi operasional : Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika apa yang mereka harapkan tidak dapat terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan cara-cara yang dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku dan dilakukan dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan indikator rasa percaya diri menurut Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee (2014) dalam bukunya. Dalam bukunya Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee mencantumkan 11 ciri sikap percaya diri yang oleh peneliti disederhanakan menjadi 4 aspek karena beberapa ciri tersebut mempunyai keasamaan makna yang cukup dekat, adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut:
1. Sikap Positif
  2. Keberanian
  3. Optimis
  4. Menerima dan menghargai diri sendiri
- b. Indikator : jumlah skor dari acuan indikator di atas digambarkan melalui lembar pengamatan atau lembar observasi. Acuan indicator di atas yang nantinya akan dijabarkan menjadi indicator dan kemudian dijelaskan lagi menjadi butir-butir instrumen atau alat ukur.
- c. Skala pengukuran : skala pengukuran menggunakan untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik adalah *skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Instrumen penelitian dengan skala likert dibuat dalam bentuk *checklist* yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada kurikulum 2013 dengan tampilan sebagai berikut.

Gambar 3.3  
Skala Pengukuran Instrumen

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sudah Membudaya (SM)	4
2.	Mulai Berkembang (MB)	3
3.	Mulai Terlihat (MT)	2
4.	Belum Terlihat (BT)	1

Keterangan:

Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) meliputi:

**BT : Belum Terlihat**

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap Anomi)

**MT : Mulai Terlihat**

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap Heteronomi)



### **MB : Mulai Berkembang**

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi)

### **SM : Sudah Membudaya**

Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapatkan penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap Autonomi)

## **D. Instrument Penelitian**

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan sebuah pengukuran, maka untuk mendapatkan hasil pengukuran yang baik harus ada alat ukur yang menunjang dalam proses penelitian. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2013, hlm. 102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument untuk mengukur rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik tunalaras kelas II di SDLB E Bhina Putera Surakarta. Oleh karena itu, peneliti menyusun langkah pembuatan instrumen penelitian tersebut:

### **1. Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen penilaian rasa percaya diri dibuat berdasarkan indikator yang diambil dari buku sumber, sedangkan butir-butir instrumen dikembangkan secara pribadi oleh peneliti yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dengan bentuk lembar pengamatan, eknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi.

Oleh karena itu dalam melakukan observasi peneliti telah menyiapkan kisi-kisi instrumen yang nantinya akan dijadikan acuan penilaian penelitian untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

## 2. Kriteria Penilaian Butir Pernyataan

Kriteria penilaian dijadikan sebagai acuan untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik SDLB E Bhina Putera Surakarta, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat diukur. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran Likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Instrumen penelitian dengan skala likert dibuat dalam bentuk *checklist* dengan tampilan sebagai berikut.

Gambar 3.3

Skala Penilaian Instrumen Rasa Percaya Diri

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sudah Membudaya (SM)	4
2.	Mulai Berkembang (MB)	3
3.	Mulai Terlihat (MT)	2
4.	Belum Terlihat (BT)	1

## 3. Validitas Instrumen

Instrumen rasa percaya diri yang telah selesai dibuat selanjutnya diuji validitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kelayakan instrument yang akan diujikan kepada subjek penelitian. Dengan menggunakan instrument yang valid dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan mengacu pada pendapat ahli (*judgment expert*) dari dua dosen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia dan satu orang Guru SDLB E Bhina Putera

Surakarta. Setelah instrument dikonstruksi selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta untuk memberikan pendapat dan arahan mengenai kelayakan instrument yang telah disusun. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indicator mencapai 50% (susetyo, 2015, hlm. 116). Apabila ahli menilai cocok maka diberi skor 1, jika tidak cocok akan diberi nilai 0, yang kemudian akan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\epsilon f} \times 100\%$$

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

P = Skor

F = Frekuensi cocok menurut penilai

Ef = jumlah penilai

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Adapun penjelasan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrument, pengujian dilakukan kepada 3 ahli
- b. Peneliti melakukan *pre test* (observasi) pada subjek penelitian, hal ini bertujuan untuk mengukur rasa percaya diri subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan
- c. Peneliti membuat Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya akan digunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

## 2. Tahap Eksperimen

Penelitian dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Surakarta yang beralamatkan di jalan Krakatau Utara Kota Surakarta, Jawa Tengah. Eksperimen ini dilakukan dengan 3 tema pembelajaran yang berbeda. Peneliti menyiapkan 3 buah RPP dengan tema yang berbeda sesuai dengan ketentuan sekolah yang bersangkutan. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dituntut aktif dan diharapkan lebih memaknai pembelajaran.

## 3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini, yaitu tahap pemberian posttest. Setelah subjek penelitian diberikan perlakuan sebanyak 6 kali, maka selanjutnya diberikan posttest. Adapun *post-test* dilakukan dilakukan untuk mengetahui perbedaan karakteristik subjek penelitian pada saat diberikan *pre test*, pada saat diberi perlakuan, dan setelah diberi perlakuan. Tujuan *post tests* sendiri adalah untuk membandingkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa pada saat *pre test*, apakah hasilnya meningkat, menurun ataupun tetap sama setelah diberikan perlakuan.